

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman ditandai dengan munculnya teknologi yang berkembang pesat, kemudahan teknologi dan informasi terhadap kehidupan sehari-hari manusia sangat besar dan mencakup berbagai aspek. Pertama, teknologi memungkinkan akses cepat dan mudah ke informasi yang dibutuhkan, contohnya seperti mudah dalam mencari informasi terkait produk, layanan, atau bahkan tips keuangan yang berguna. Kedua, kemudahan teknologi dapat dilihat dari aspek transaksi keuangan. Layanan perbankan *online* dan aplikasi keuangan sangat membantu pengguna untuk melakukan pembayaran, *transfer* uang, dan mengelola anggaran mereka tanpa harus ke bank. Bukan hanya menghemat waktu, tetapi juga sangat mengurangi biaya transportasi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, perkembangan teknologi sudah mengubah cara manusia berinteraksi. Melalui media sosial dan aplikasi komunikasi, individu dapat terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan kerja secara *real-time*. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dan informasi tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memungkinkan manusia lebih produktif dan responsif.

Perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi fenomena bagi teknologi digital yang telah mengubah wajah industri secara signifikan. Penerapan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan

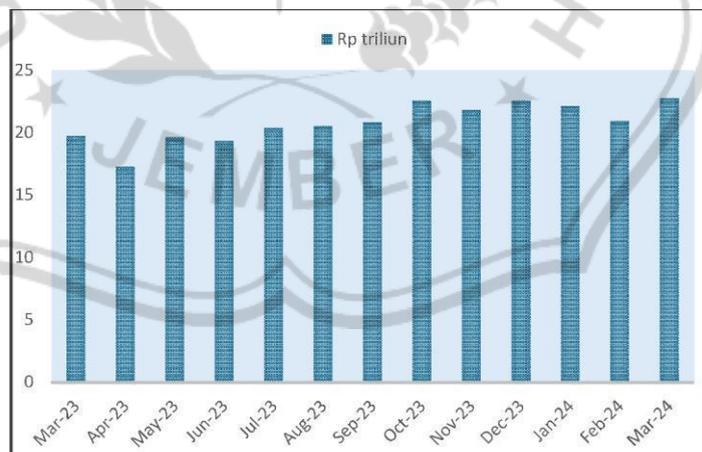
(AI), serta adanya *big data* telah meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas tidak hanya itu, analisis data yang canggih memberi perusahaan kemampuan membuat keputusan lebih cepat dan tepat, dan mendorong inovasi produk untuk layanan yang lebih baik. Tetapi hal ini juga membawa tantangan, seperti risiko keamanan data yang semakin meningkat dan kebutuhan untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai. Dampak yang sangat mencolok dari kemajuan teknologi adalah munculnya *Financial Technology (fintech)*, yang telah menjadi bagian integral dari lanskap keuangan *modern*.

Menurut (Marginingsih, 2021) *Financial Technology (Fintech)* merupakan salah satu inovasi dibidang jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini, dan dengan adanya konsep digitalisasi pembayaran, teknologi menjadi salah satu sektor yang paling banyak diminati, dan dikembangkan di Indonesia.

Kehadiran *fintech peer to peer lending* telah membawa dampak signifikan terhadap minat masyarakat untuk melakukan pinjaman secara *online*. Fenomena seperti ini menjadi pemicu peningkatan penggunaan pinjaman *online* terutama yang disebabkan persepsi akan kemudahan yang ditawarkan oleh layanan *fintech peer to peer lending*. Dengan kemudahan yang ditawarkan terkait dengan proses peminjaman *online*, masyarakat merasa lebih tertarik untuk memanfaatkannya, bahkan bukan hanya

masyarakat tetapi kalangan mahasiswa juga ada yang tertarik menggunakan layanan pinjaman *online*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang memilih untuk memanfaatkan layanan pinjaman *online* seperti yang telah dikemukakan oleh Kadir 2020 (Kadir, 2020), Faktor-faktor antara lain kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efisiensi dan produktivitas, keamanan, dan kemampuan membayar tepat waktu.. Tidak hanya itu, keputusan menggunakan layanan pinjaman *online* juga disebabkan oleh adanya kebutuhan mendesak atau keinginan yang harus segera dipenuhi. Contohnya, dalam situasi keuangan yang sangat mendesak atau ketika seseorang membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan mendadak, layanan pinjaman *online* ini dapat menjadi solusi yang cepat, mudah, serta praktis.



Gambar 1. 1 Gambar Nilai Penyaluran Pinjol di Indonesia  
(Sumber: Databoks.go.id)

Layanan pinjaman *online* memang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses meminjam, akan tetapi dibalik penawaran itu ada

risiko yang harus dipertimbangkan, seperti risiko terlilit utang pinjaman *online*. Seperti yang terjadi dibulan Mei 2023 lalu, telah diberitakan oleh (CNBS.go.id). Dimana ada seorang nasabah ditemukan sudah meninggal dunia (MD) karena bunuh diri faktor utamanya adalah depresi menghadapi utang pinjaman *online*. Mirisnya lagi, meskipun nasabahnya sudah dinyatakan meninggal dunia, *debt collector* masih terus menagih utang tersebut.

Salah satu risiko utama dari pinjaman *online* khususnya bagi pelajar yaitu tingkat bunga yang sangat tinggi, dan potensi penyalahgunaan data, hal ini dikemukakan oleh Paden, dkk. 2020 (Paden,dkk. 2024). Tingginya tingkat bunga dapat menyebabkan beban utang yang cukup berat jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Banyak pengguna awalnya meminjam uang dengan jumlah kecil, namun karena bunga yang tinggi dan biaya tambahan, mereka kesulitan untuk melunasi pinjaman pertama. Akibatnya, mereka terpaksa mengambil pinjaman kedua atau ketiga untuk melunasi pinjaman sebelumnya. Praktik semacam ini seringkali menyebabkan seseorang terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit diputus. (Violita, 2024). Maka, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan memahami implikasi dari penggunaan pinjaman *online* sebelum membuat keputusan yang signifikan.

Masalah literasi keuangan dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa, menjadi isu yang semakin mendesak mengenai konteks perencanaan keuangan yang efektif. Beberapa mahasiswa mungkin tidak

memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang secara bijak. Semua ini dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti penggunaan pinjaman *online* tanpa mempertimbangkan risiko dan konsekuensinya. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pengeluaran jangka pendek dan kebutuhan sehari-hari tidak jelas, seorang individu mungkin lupa atau mengabaikan kebutuhan jangka panjang (Rohmah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, dkk 2023) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti lebih cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang baik, contohnya membuat anggaran, menyimpan uang, dan menghindari hutang yang berlebihan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati, dkk (2003). Satrio Tegar Gunung Koraag, dkk (2024) juga menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi dan pengalaman sosialisasi keuangan yang cukup efektif cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan aspek

keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan dikalangan mahasiswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengguna pinjaman *online* dikalangan masyarakat semakin meningkat bahkan jebakan pinjaman *online* juga ada beberapa didalamnya masih berstatus sebagai mahasiswa aktif khususnya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember dengan faktor pemicunya adalah kemudahan dalam mendapatkan dana dan gaya hedonismenya yang cukup tinggi seperti persaingan dalam berpakaian.

Berangkat dari kenyataan di lapangan, peneliti tertarik mengangkat topik ini karena adanya fenomena nyata dilingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sudah ada beberapa mahasiswa aktif yang mulai menggunakan layanan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun gaya hidup. Hal ini menjadi perhatian serius karena mayoritas dari mereka belum memiliki penghasilan tetap, namun sudah terikat pada kewajiban finansial berupa cicilan yang berisiko tinggi. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online, khususnya dari sisi religiusitas dan literasi keuangan mahasiswa. Dengan adanya latar belakang tersebut, peneliti berharap hasil dari penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata untuk menekan penggunaan pinjol yang tidak bijak di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan dari observasi sementara yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember mendapatkan jumlah pengguna pinjaman *online* mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 1. 1 Data Sementara Mahasiswa Pengguna Pinjol

No	Semester Menggunakan Pinjol	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	6	1	8	9
2	7	10	4	14
3	8	7	1	8
Jumlah Keseluruhan				30

(Sumber: Observasi Sementara)

Dilihat dari tabel diatas bahwa pengguna layanan pinjaman *online* dikalangan mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang sangat menarik, dimana perempuan lebih mendominasi dalam hal pengambilan pinjol dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian sementara menunjukkan bahwa sekitar 57% pengguna pinjaman *online* dikalangan mahasiswa adalah perempuan. Salah satu alasan utama dibalik fenomena ini adalah perbedaan dalam kebutuhan finansial yang seringkali dialami oleh Perempuan, seperti kebutuhan sehari-hari contohnya gaya hidup.

Meskipun literasi keuangan berperan penting, hasil penelitian oleh (Sudarta, 2022) menunjukkan bahwa literasi yang baik belum tentu berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya faktor lain yang ikut mempengaruhi keputusan mahasiswa. Misalnya pengaruh religiusitas, lingkungan sosial, norma-norma budaya, dan pengalaman pribadi seperti telat kiriman dari orang

tua sehingga dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang dan menggunakan layanan pinjaman *online* sebagai jalan pintas menangani masalahnya. Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi mungkin lebih cenderung akan mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Religiusitas mengacu pada tingkat keyakinan, praktik agama serta nilai-nilai moral yang dianut. Religiusitas dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik yang berpengaruh pada cara mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait keuangan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman *online*.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *online* adalah hasil interaksi kompleks antara religiusitas dan literasi keuangan. Hal ini perlu digaris bawahi bahwa perlunya pendekatan holistik dalam memahami fenomena ini.

Meskipun literasi keuangan terbukti berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak serta merta menurunkan intensitas penggunaan layanan pinjaman *online*.

Penelitian ini menghadirkan hal baru dengan menyelidiki interaksi yang kompleks antara literasi keuangan, religiusitas terhadap keputusan mahasiswa mengenai Keputusan menggunakan layanan pinjaman *online*. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme dikalangan pelajar sebagai faktor tambahan penting dalam penggunaan pinjaman *online*. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk merancang program pendidikan keuangan yang komprehensif dan relevan dengan kondisi sosial budaya peserta didik di era digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa peneliti tertarik untuk menguji apakah variabel religiusitas dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keputusan penggunaan pinjaman *online*. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memperkuat argumen penelitian ini dengan fokus terhadap pengaruh religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online* dikalangan mahasiswa dan sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Seperti penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman *Online* (studi kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keuangan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online* (Inzania Islamiyah Ramadhani R. 2020). Penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Sensitivitas Moral, dalam Pencegahan Penggunaan Pinjaman *Online*” menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap pencegahan penggunaan pinjaman *online* (Dewi Kurnia Putri, 2023).

Penelitian lainnya, dengan judul “Dampak Literasi Keuangan terhadap Pemanfaatan Pinjaman *Online* di Kalangan Mahasiswa” berdasarkan uji analisis regresi ditemukan bahwa literasi keuangan yang baik mengurangi penggunaan pinjaman *online*. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian dengan judul (**Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Mahasiswa Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman *Online* di Universitas Muhammadiyah Jember**).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola pikir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan serta rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan menyadari akan risiko apabila sudah berhubungan dengan pinjaman *online*. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses pengembangan pendidikan keuangan khususnya dikalangan mahasiswa dan tentunya dapat mendorong perilaku finansial yang lebih bijak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember terhadap keputusan penggunaan pinjaman ?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *Online* dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Seberapa besar pengaruh religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam keputusan menggunakan pinjaman *online*.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember menggunakan pinjaman *online*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online*.

### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang sangat spesifik dan jelas yang bersangkutan dengan konsep atau variabel yang akan diteliti oleh peneliti didalam suatu penelitian dan pembatasan dalam variabel yang akan dibahas. Defenisi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang apa yang dimaksud dengan istilah-istilah yang digunakan, dan bagaimana cara mengukurnya dalam konteks penelitian tersebut:

#### 1. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan diri, praktik, dan komitmen terhadap ajaran agama Islam yang didapat. Indikator yang digunakan untuk mengetahui religiusitas adalah frekuensi ibadah (sholat, puasa, dan kegiatan keagamaan yang lainnya), pengaruh nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan finansial.(Fitriani, 2020).

Dari definisi penelitian terdahulu, peneliti mendefinisikan bahwa religiusitas adalah sebuah kepercayaan dalam kehidupan terhadap ajaran agama yang sedang dianut. Sehingga yang diukur dalam hal ini adalah religiusitas mahasiswa UNMUH Jember.

## 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masadepan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Yushita, 2017). Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh peneliti terdahulu, peneliti mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan pribadi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah pengetahuan tentang produk keuangan, pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan seperti bagaimana mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha, serta pengetahuan mengenai risiko dari pinjaman *online*.

## 3. Pinjaman *Online*

Pinjaman *online* merupakan fasilitas kredit atau pinjaman yang dilakukan secara *online*, artinya transaksi antara peminjam dan pelaksana pinjaman *online* dilakukan melalui aplikasi atau website,

tanpa bertatap muka secara langsung. Sebagai salah satu produk dari *financial technology*, produk ini sangat diminati dibandingkan dengan produk *fintech* lainnya (Muzdalifah, dkk 2022). Tidak hanya itu ada beberapa aplikasi pinjaman *online* yang tidak hanya menyajikan pinjaman berupa uang tetapi juga menyediakan fitur cek out sekarang bayar kemudian. Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan bahwa pinjaman *online* merupakan salah satu bentuk fasilitas kredit berbasis digital yang memungkinkan proses pengajuan, persetujuan, dan pencairan dana dilakukan secara daring melalui aplikasi atau situs web tanpa memerlukan interaksi langsung antara peminjam dan penyedia layanan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku finansial dikalangan mahasiswa, masyarakat serta lembaga Pendidikan.

#### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian bermanfaat untuk membantu mahasiswa lebih menyadari betapa pentingnya literasi keuangan agar tidak berlaku konsumtif. Penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tegas menolak menggunakan pinjaman *online* karena banyak sekali kerugian dan risikonya.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat Umum**

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak jatuh pada pinjol. Dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan, diharapkan Masyarakat dapat lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan dan memilih layanan keuangan yang sesuai.

### **1.5.3 Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan pinjaman *online*, dengan mengambil langkah mitigasi, dan pengembangan program peningkatan keuangan bagi mahasiswa maupun *civitas* akademik wilayah perguruan tinggi.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengidentifikasi mengenai religiusitas dan literasi keuangan dalam mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan penggunaan pinjaman *online*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan 2 variabel independen: Religiusitas ( $X_1$ ), dan literasi keuangan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan pinjaman *online* ( $Y$ ).

Tabel 1. 2 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Model Perhitungan
Religiusitas ( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman religiusitas frekuensi ibadah</li> <li>2. Faktor pengaruh religiusitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model regresi berganda</li> <li>2. Uji signifikansi (Uji t)</li> </ol>
Literasi Keuangan ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman literasi keuangan</li> <li>2. Pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan</li> <li>3. Kemampuan mengevaluasi risiko dan manfaat pinjaman <i>online</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model regresi berganda</li> <li>2. Uji signifikansi (Uji t)</li> </ol>
Keputusan penggunaan pinjaman <i>online</i> ( $Y_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan etis dalam pemilihan pinjaman <i>online</i></li> <li>2. Alasan penggunaan pinjaman <i>online</i></li> <li>3. Persepsi terhadap risiko yang terkait dengan pinjaman <i>online</i></li> </ol>	Koefisien determinasi ( $R^2$ ) variasi Y yang dijelaskan oleh $X_1$ dan $X_2$